

KONTRIBUSI PEKERJA PEREMPUAN TERHADAP PEMBENTUKAN PENDAPATAN KELUARGA

**Studi Kasus : Pekerja Perempuan Industri Kerajinan Gerabah di
Pedukuhan Kajen, Desa Bangun Jiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten
Bantul, DIY Tahun 2014**

Normina Br Perangin angin

Andreas Sukamto

**Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta
Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat beberapa hal yakni, pertama karakteristik demografi dan sosial ekonomi pekerja perempuan, kedua kontribusi (sumbangan) pekerja perempuan terhadap pembentukan keluarga. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, tabulasi silang (*crosstabulation*) melalui pendekatan *chi-square*.

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh temuan bahwa pekerja perempuan sebagai responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada usia produktif, yaitu 32-51 tahun. Sedangkan tingkat pendidikan responden sangat rendah, yaitu tamat SD dan tidak sekolah sebesar 55,71 %, tamat SMP sebesar 22,86%, dan tamat SMA sebesar 21,45%. Kondisi tersebut paling tidak menyebabkan pendapatan pekerja perempuan sebagai responden dalam penelitian masih relatif rendah, yaitu sebesar Rp 598,857 per kapita per bulan. Apabila dibandingkan dengan tingkat upah minimum Kabupaten Bantul sebesar Rp 1.125.500 per kapita per bulan, maka rata-rata pendapatan perempuan dalam studi ini masih sangat rendah, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan keluarga masih relatif rendah, hanya sebesar 36,23%.

Melalui analisis tabulasi silang yaitu pendekatan *chi-square* menunjukkan bahwa dalam penelitian ini umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan, karena sebagian besar berada pada usia produktif. Sedangkan pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan, karena hampir sebagian besar pekerja perempuan masih berpendidikan rendah.

**Kata Kunci : Pekerja Perempuan, Pendapatan Perempuan, Profil Responden
(perempuan)**

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk yang banyak dapat menjadi aset pembangunan yang menguntungkan jika mempunyai kualitas yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas suatu negara. Jumlah penduduk yang besar juga terdapat pada suatu ruang lingkup yang lebih kecil seperti Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Setiap tahunnya jumlah penduduk perempuan dan laki-laki mengalami peningkatan..

Pertambahan jumlah penduduk yang terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ketahun tersebut bertampak pada peningkatan angkatan kerja, naik laki-laki maupun perempuan di Kabupaten Bantul. Hal ini terlihat pada tahun 2008 sampai 2012 jumlah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dari penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan berfluktuasi. Selama tahun 2008 hingga 2012 persentase angkatan kerja penduduk laki-laki lebih besar daripada persentase angkatan kerja penduduk perempuan, namun persentase angkatan kerja perempuan terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keinginan perempuan untuk masuk dalam dunia kerja. Namun, masih banyak hal-hal yang menghambat peran perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam pembangunan, salah satunya adalah pembagian peran dan status antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan pembagian kerja dalam rumah tangga pada suatu masyarakat, kedudukan dan peran seorang perempuan adalah penanggung jawab urusan rumah tangga dan pengasuh anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan dimana seorang perempuan dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi. Meskipun demikian seorang perempuan harus mempertimbangkan banyak hal untuk masuk atau tidak dalam pasar tenaga kerja karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perempuan untuk bekerja, diantaranya tingkat pendidikan dan umur.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang perempuan untuk bekerja. Menurut Simanjuntak (1985) yang menyatakan bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih berharga sehingga cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Berdasarkan Tabel 1.3 di bawah ini dapat dilihat persentase penduduk Kabupaten Bantul yang memperoleh pendidikan tertinggi atau ijazah tertinggi yang dimiliki.

Tabel 1.3
Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Ke Atas menurut Ijazah Tertinggi
yang Dimiliki dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2008-2012

Ijazah Tertinggi	Laki-laki					Perempuan				
	2008	2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012
Tidak Punya	20,19	16,92	13,09	15,80	16,66	18,18	18,26	14,57	18,76	18,39
SD/MI	20,95	21,40	25,95	21,55	18,46	21,54	25,01	26,35	18,27	20,50
SMP/MTs	17,89	22,59	20,83	19,02	23,30	19,39	19,92	19,40	18,41	19,70
SMU/MA/SMK	29,72	31,68	30,65	32,63	33,36	29,02	27,87	27,95	25,60	32,36
D I / D II	0,85	0,41	0,70	0,59	0,33	1,33	1,19	1,22	1,22	0,95
D III / Akademi	2,48	2,29	2,06	2,17	3,26	3,47	2,64	4,18	2,33	2,31
D IV / S 1 / S2 / S3	7,92	4,71	6,72	5,58	4,64	7,07	5,11	6,33	4,61	5,79

Sumber: Susenas tahun 2008-2012

Berdasarkan dari data tersebut rata-rata persentase penduduk perempuan di Kabupaten Bantul hampir semua jenjang pendidikan atau ijazah yang dimiliki lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Faktor kedua yang mempengaruhi angkatan kerja perempuan adalah umur. Sumarsono (2009) menjelaskan bahwa perilaku tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) bervariasi menurut kelompok umur. TPAK umur muda biasanya sangat rendah karena mereka belum stabil dan keterkaitannya dengan pasar tenaga kerja masih belum erat. Pertama-tama pada umur ini masih terbuka alternatif lain dalam alokasi waktu mereka yaitu sekolah. Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok TPAK umur prima, karena pada umur ini seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga akibatnya TPAK nya tinggi dan stabil. Sedangkan untuk umur 60 tahun ke atas bagi sementara orang merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja.

Tabel 1.4
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut
Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2008-2012

Kelompok Umur	Laki-laki (%)			Perempuan (%)		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
15-24	10,14	10,80	20,02	12,42	12,18	18,68
25-54	71,18	70,93	58,56	66,52	70,60	57,19
55+	18,68	18,27	21,42	21,06	17,22	24,13

Sumber : Sakernas, BPS Kabupaten Bantul Tahun 2010-2012

Berdasarkan Tabel 1.4 terlihat bahwa penduduk laki-laki maupun perempuan di Kabupaten Bantul kebanyakan bekerja pada kelompok umur 25-54 tahun. Hal ini terlihat pada tahun 2011 penduduk perempuan yang bekerja pada kelompok umur tersebut sebesar 70,60 % sedangkan penduduk laki-laki sebesar 70,93 %. Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok umur 15-24 tahun dan

kelompok umur 55 tahun ke atas karena pada umur tersebut penduduk laki-laki maupun perempuan yang bekerja lebih rendah.

Keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan umur menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan dan umumnya bekerja di sektor informal. Meningkatnya peluang kerja bagi perempuan di sektor industri dikarenakan oleh beberapa hal. Pertama, dalam memasuki usaha tersebut tidak menuntut jenjang pendidikan yang tinggi. Kedua, kondisi yang dituntut oleh tenaga kerja perempuan lebih ringan dari tenaga kerja laki-laki. Salah satu industri pengolahan Kabupaten Bantul terdapat di Kecamatan Kasihan yakni industri pengolahan kerajinan gerabah yang terletak di Pedukuhan Kajen, Desa Bangun Jiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Pedukuhan tersebut mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengerajin gerabah.

Umumnya industri gerabah di daerah Kasongan banyak menyerap tenaga kerja perempuan sebagai pengerajin gerabah. Keikutsertaan perempuan dalam bekerja dapat menciptakan kemandirian bagi perempuan serta untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga. Masalah utama dari pekerja perempuan adalah latar belakang sosial yang rendah, sehingga mengharuskan perempuan untuk bekerja. Selain itu, kondisi sosial ekonomi yang dihadapi dalam keluarga yang memiliki pendapatan rendah menjadi motivasi perempuan untuk bekerja. Oleh karena itu peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk melihat kontribusi pekerja perempuan terhadap pembentukan pendapatan keluarga pada usaha kerajinan gerabah di Pedukuhan Kajen, Desa Bangun Jiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi pekerja perempuan terhadap pembentukan pendapatan keluarga, studi kasus pada pekerja perempuan industri kerajinan gerabah di Pedukuhan Kaje, Desa Bangun Jiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY tahun 2014.

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk melihat karakteristik demografi dan sosial ekonomi pekerja perempuan
- 2) Untuk menganalisis kontribusi pekerja perempuan terhadap pembentukan pendapatan keluarga.
- 3) Untuk menganalisis hubungan variabel pendidikan dan umur terhadap pendapatan pekerja perempuan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para pembentuk kebijakan dalam pemberdayaan perempuan.
2. Sebagai tambahan referensi bagi para pemerhati tentang studi pekerja perempuan.

1.5. Hipotesis

Untuk menjawab tujuan penelitian yang ke tiga maka dalam penelitian digunakan hipotesis sebagai berikut :

- Diduga bahwa variabel pendidikan dan umur berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan.

2. Tinjauan pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sumber Daya Manusia (*human resources*)

Sumber daya manusia (SDM) atau *human resources* menurut Sumarsono, (2003) adalah mengandung dua pengertian. Pertama, Sumber Daya Manusia (SDM) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Orang dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *manpower*.

2.1.2 Ketenagakerjaan

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja, yang meliputi mereka bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah, atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Selanjutnya Sumarsono juga menyatakan bahwa tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari kerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Sumarsono, 2003).

2.1.3 Tingkat Partisipasi Kerja (TPK)

Tingkat partisipasi kerja (TPK) suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja. Secara singkat tingkat partisipasi kerja atau TPK adalah jumlah angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam kelompok yang sama.

2.1.4 Posisi dan Status Kaum Perempuan

Menurut Todaro (2006), kaum wanita di negara-negara berkembang pada umumnya terlalu banyak menanggung beban kemiskinan, keterbatasan taraf pendidikan, kelangkaan lapangan pekerjaan yang memadai, serta mobilitas sosial yang minim. Sedangkan Menurut Sumarsono (2003), faktor tradisi, kebudayaan dan fisik menyebabkan terdapat perbedaan TPAK antara perempuan dan laki-laki. Laki-laki ditakdirkan lebih berat dari pada perempuan. Laki-laki ditempatkan pada posisi kepala rumah tangga dengan tanggung jawab menyertainya. Perempuan dipandang tidak pantas untuk bekerja, karena kebudayaan mengharuskan perempuan tidak bekerja melainkan mengurus rumah tangga.

2.1.5 Pemberdayaan Kaum Wanita

Memberdayakan wanita adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap budaya, kemiskinan, dan keterbelakangan. Memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk memecah hambatan sosial budaya yang menempatkan wanita pada posisi yang tidak menguntungkan dalam persaingan, dan memberi kesempatan untuk berkembang. Dengan kata lain, memberdayakan wanita adalah memampukan dan memandirikan kaum wanita sebagai warga masyarakat yang sejajar dengan kaum pria (Ginanjartartasmita, 1996).

3. Metode Penelitian

3.1. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pedukuhan Kajen, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Lokasi tersebut merupakan salah satu sentra kerajinan gerabah atau keramik yang banyak mempekerjakan tenaga kerja perempuan. Alasan lain peneliti memilih lokasi ini karena sebagian besar mata pencaharian utama masyarakat di Kasongan adalah sebagai pengerajin gerabah dan keramik.

3.2 Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dari responden dengan bantuan kuesioner yang telah disiapkan. Disamping data primer, dalam studi ini juga digunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber lainnya yang relevan.

3.2. Teknik Pemilihan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience Sampling* yaitu prosedur untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti (Kuncoro, 2009). Responden yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan pendapatan keluarga pada industri kerajinan gerabah di Pedukuhan Kajen, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY. Populasi pekerja perempuan yang bekerja pada industri kerajinan tersebut terdapat kurang lebih 200 orang (hasil survei, 2014). Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 70 orang pekerja perempuan.

3.3. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan tabulasi silang :

3.3.1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan berkaitan dengan gambaran umum tentang karakteristik demografi dan sosial ekonomi pekerja perempuan dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

3.3.2. Tabulasi silang

Menurut Suroto, (1992:291) dengan metode tabulasi silang beberapa variabel ditabulasi silangkan untuk memperoleh gambaran tentang antar hubungan.

Chi-square merupakan metode pengujian hipotesa terhadap perbedaan lebih dari dua proporsi dan *chi-square* mempunyai beberapa kelebihan pada penggunaannya salah satunya adalah *test of independence*. *Test of independence* adalah pengujian terhadap hubungan antar variabel.

3.4. Batasan Oprasional

Berdasarkan dari uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka batasan operasional yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kerajinan gerabah adalah kerajinan tradisional yang memerlukan keterampilan-keterampilan khusus yang harus dikuasai untuk mengolah tanah liat sedemikian rupa sehingga menghasilkan karya-karya yang mempunyai nilai ekonomis.
2. Pekerja perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan (istri) yang bekerja dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan pendapatan keluarga.
3. Pendidikan yaitu pendidikan formal terakhir yang berhasil ditempuh atau diselesaikan oleh responden.
4. Umur pekerja perempuan yang dimaksud adalah umur responden pada saat wawancara.
5. Pendapatan, dimaksud disini adalah besarnya pendapatan yang diterima tunai dari hasil kerja yang dilakukan oleh pekerja perempuan setiap bulan.

4. Analisis dan Pembahasan

Bagian ini akan dikemukakan mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut ini :

4.1.1 Profil Responden

4.1.1.1 Umur Responden

Tabel 4.1
Distribusi Umur Responden

Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden	
	Orang	%
≤ 31	9	12.86
32 – 41	25	35.71
42- 51	26	37.14
>51	10	14.29
Total	70	100

Sumber : Data Primer, 2014, diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur 42 hingga 51 tahun jumlahnya sebanyak 26 orang (37,14%). Responden yang berumur 32 hingga 41 tahun jumlahnya sebanyak 25 orang (35,71%). Sedangkan responden yang berumur dibawah 31 tahun sebanyak 9 orang (12,86%) dan

responden berumur lebih dari 51 tahun sebanyak 10 orang (14,29%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai pengrajin gerabah di Kasongan berada pada usia produktif, yaitu berumur 32 tahun hingga 51 tahun sebanyak 51 orang (72,85%).

4.1.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan Responden (Tahun)	Jumlah Responden	
	Orang	%
Tidak sekolah	25	35,71%
SD	14	20,00%
SMP	16	22,86%
SMA	15	21,43%
TOTAL	70	100%

Sumber : Data Primer, 2014, Diolah

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden yang tidak sekolah sebanyak 25 orang (35,71%). Responden yang berpendidikan SD sebanyak 14 orang (20,00%), kemudian responden yang berpendidikan SMP sebanyak 16 orang (22,86%) dan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (21,43%). Hal ini menunjukkan perempuan pengrajin gerabah di Kasongan sebagian besar masih berpendidikan rendah yaitu tidak sekolah dan tamat SD sebanyak 39 orang (55,71%).

4.1.2. Kondisi Sosial Ekonomi Responden

4.1.2.1. Pendapatan Responden

Sebagian besar responden menerima penghasilan Rp500.0000 hingga Rp1.000.000 per bulan yaitu sebanyak 42 orang (60%), Selanjutnya 24 responden (34,29%) berpenghasilan kurang dari Rp 500.000. Hanya 4 responden (5,71%) berpenghasilan lebih dari Rp 1.000.0000. Penghasilan yang di terima oleh responden (pekerja perempuan) relatif kecil, namun responden tetap memilih bekerja sebagai pengrajin gerabah. Hal ini karena responden menganggap lebih baik bekerja dengan upah rendah daripada tidak bekerja sama sekali agar dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga.

4.1.2.2. Pendapatan, Pengeluaran, Kepemilikan Tabungan atau Barang dan Cara Menutupi Kekurangan Pendapatan Keluarga Responden

Sebagian besar keluarga responden menerima pendapatan sebesar Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 44 keluarga (62,86%), selanjutnya 17 keluarga (24,28%) responden menerima pendapatan lebih dari Rp 2.000.000, dan sisanya 9 (12,86%) keluarga responden menerima pendapatan kurang dari Rp 1.000.000.

Pendapatan keluarga responden digunakan kebutuhan makanan dan bukan makanan. Mayoritas pengeluaran untuk makanan sebesar Rp 500.000,00 - Rp 1.000.000,00 yakni sebanyak 39 keluarga responden (55,71%), kemudian

pengeluaran untuk bukan makanan sebesar Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00 yakni sebanyak 29 keluarga responden (41,43%). Mayoritas keluarga responden memiliki tabungan atau barang dengan nilai di atas Rp 500.000,00 yakni sebanyak 50 keluarga responden (71,43%), sisanya tidak memiliki tabungan atau barang dengan nilai di atas Rp 500.000,00 yakni sebanyak 20 keluarga responden (28,57%). Mayoritas keluarga responden menutupi kekurangan pendapatan dengan cara pinjaman yakni sebanyak 65 keluarga (92,86%), 4 keluarga (5,71%) menutupi kekurangan pendapatan dengan cara memakan makanan pengganti dan sisanya 1 keluarga responden (1,43%) menutupi kekurangan pendapatan dengan cara menjual atau gadai barang.

4.1.2.3 Jumlah Anggota Keluarga Responden

Jumlah anggota atau beban tanggungan responden mayoritas sebanyak 3 hingga 4 orang yakni sebanyak 48 keluarga responden (68,57%). Responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 1-2 orang sebanyak 13 keluarga (18,57%) dan 9 keluarga responden (12,86%) memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 5 orang. Dengan demikian keluarga responden yang memiliki lebih dari 3 orang anak sebanyak 81,43%.

4.1.2.4. Kondisi dan Fasilitas Tempat Tinggal

Kepemilikan rumah sebagian besar responden memiliki rumah sendiri yaitu sebanyak 54 orang (77,14%) dan yang lainnya memiliki rumah yang diwariskan oleh keluarganya yaitu sebanyak 16 orang (22,86%). Selanjutnya untuk jenis lantai bangunan sebagian besar responden berlantai semen yaitu sebanyak 39 orang (55,72%) dan yang keramik terdapat 27 orang (38,56%). Sedangkan responden yang lainnya masih berlantai tanah yaitu sebanyak 4 orang (5,72%). Luas lantai tempat tinggal responden sebagian besar kurang dari 8m² per orang yaitu sebanyak 45 orang (64,29%) dan 25 responden (35,71%) lainnya memiliki lebih dari 8m² per orang. Jenis dinding tempat tinggal responden mayoritas berupa dinding plester yaitu sebanyak 45 orang (64,29%) dan responden yang berdinding tanpa plester sebanyak 22 orang (31,43%). Sedangkan responden yang lainnya masih terdapat yang berdingdingkan kayu yaitu sebanyak 1 orang (1,43%) dan bambu sebanyak 2 orang (2,85%).

Selanjutnya mengenai fasilitas tempat tinggal responden yang dimaksud adalah seperti penerangan, sumber air dan bahan bakar. Fasilitas rumah seperti penerangan sebagian besar responden sudah menggunakan listrik dari PLN yaitu sebanyak 64 orang (91,43%) sementara 6 responden (8,57%) yang lainnya menggunakan listrik dari rumah penduduk. Sumber air yang dimiliki hampir seluruh responden berupa sumur milik sendiri yaitu sebanyak 69 orang (98,57%), sisanya terdapat 1 orang (1,43%) saja yang masih menggunakan mata air. Bahan bakar mayoritas yang digunakan responden berupa kayu bakar yakni sebanyak 39 responden (55,71%), sementara responden yang lainnya sudah menggunakan gas LPG yaitu sebanyak 31 orang (44,29%).

4.1.3. Pengalaman, Waktu Serta Tempat Bekerja

Dilihat dari pengalaman yang dimiliki oleh responden maka sebagian besar responden mulai membuat kerajinan gerabah sejak sebelum menikah yaitu sebanyak 28 orang (40%). Proses pengerjaan kerajinan tersebut kebanyakan responden mengerjakan di rumah sendiri yaitu sebanyak 54 orang (77,14%). Sedangkan waktu pengerjaan kerajinan gerabah tersebut paling banyak responden mengerjakan sehari penuh yaitu sebanyak 58 orang (82,86%).

4.1.4. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pendapatan Responden

4.1.4.1. Hubungan Pendapatan dengan Umur responden

Responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 5.00.000 ialah responden yang memiliki umur 20-29 tahun sebanyak 4 orang, 30-39 tahun sebanyak 5 orang, 40-49 tahun sebanyak 7 orang, 50-59 tahun sebanyak 8 orang. Responden yang memiliki pendapatan Rp.500.000 – Rp.1.000.000 ialah responden yang memiliki umur 20-29 tahun sebanyak 2 orang, 30-39 tahun sebanyak 13 orang, 40-49 tahun sebanyak 15 orang, 50-59 tahun sebanyak 8 orang dan 60-69 tahun sebanyak 4 orang. Responden yang memiliki pendapatan Rp. 1.100.000 – Rp. 2.000.000 ialah responden yang memiliki umur 30-39 tahun sebanyak 1 orang, 40-49 tahun sebanyak 2 orang dan yang 50-59 tahun sebanyak 1 orang. Sementara tidak ada responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp. 2.000.000. Hasil *chi-square* hitung $>$ *chi-square* tabel yaitu sebesar $553,281 > 453,98$ sedangkan bila dilihat dari tingkat probabilitasnya (Asymp.Sig. 2-side) sebesar $0,008 < 0,05$ (alpha) sehingga H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan pendapatan dan umur responden terdapat hubungan yang signifikan.

4.1.4.2. Hubungan Pendapatan dengan Pendidikan Responden

Responden yang memiliki pendapatan rendah ialah responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 14 orang, SMP sebanyak 15 orang, SMA sebanyak 12 orang dan tidak sekolah 20 orang. Responden yang memiliki pendapatan sedang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 1 orang, SMA sebanyak 3 orang dan yang tidak sekolah sebanyak 4 orang. Responden yang memiliki pendapatan tinggi ialah responden yang memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah sebanyak 1 orang. Hasil *chi-square* hitung $<$ *chi-square* tabel yaitu sebesar $5,777 < 12,592$. Sedangkan bila dilihat dari tingkat probabilitasnya (Asymp.Sig. 2-side) sebesar $0,449 > 0,05$ (alpha) sehingga H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan pendapatan dan pendidikan responden tidak terdapat hubungan yang signifikan.

4.2 Diskusi Ekonomi

4.2.1 Kontribusi Pendapatan Responden terhadap Pendapatan Keluarga

Total Pendapatan yang diterima oleh responden dari hasil sebagai pengrajin gerabah akan dibagi dengan total pendapatan keluarga dan dikali 100 % dan dengan demikian akan terlihat kontribusi pendapatan responden (perempuan) terhadap pendapatan keluarga. Berikut merupakan analisis kontribusi pendapatan

responden terhadap pendapatan keluarga. Data total pendapatan keluarga responden pengrajin gerabah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16
Data Total Pendapatan Keluarga Pengrajin Gerabah

Pendapatan Responden (Perempuan)	Total pendapatan keluarga
Rp. 41.920.000	Rp.115.720.000

Sumber: Data primer diolah, 2014

Berdasarkan data pada tabel 4.16 diatas maka analisis kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Pendapatan perempuan}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{41.920.000}{115.720.000} \times 100\% \\
 P &= 36,23\%
 \end{aligned}$$

Kontribusi pendapatan pekerja perempuan sebagai pengrajin gerabah merupakan salah satu sumber kontribusi pendapatan keluarga yang cukup besar setelah pendapatan suami, hal ini terlihat dari tingkat persentase kontribusi perempuan terhadap total pendapatan keluarga sebesar 36,23%. Hasil penelitian Wawansyah *et al.* (2013) juga mengungkapkan bahwa pendapatan yang dihasilkan wanita nelayan pada kegiatan produktif memberi kontribusi cukup besar terhadap pendapatan keluarga yaitu 39,45%. Dengan demikian kontribusi ini sangat penting bagi keluarga perempuan pengrajin gerabah untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

4.2.2 Faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan Responden

Pertama, umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan erat dengan tingkat partisipasi angkatan kerja dan juga menjadi faktor pendukung seseorang dalam mengambil keputusan untuk memasuki pasar kerja. Selain itu kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya juga di pengaruhi oleh umur, karena pada umumnya pekerja berada di umur produktif memiliki fisik yang masih prima sehingga kemampuan dan produktivitasnya akan bertambah. Hasil analisis tabulasi silang dengan pendekatan *chi-square* antara pendapatan dan umur responden terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil *chi-square* hitung > *chi-square* tabel yaitu sebesar 553,281 > 453,281 dan dapat juga dilihat dari tingkat probabilitasnya (Asymp.Sig. 2-side) sebesar 0.008 < 0.05 (alpha) yang artinya H_0 ditolak. Oleh karena itu dikatakan bahwa pendapatan dan umur responden terdapat hubungan yang signifikan.

Kedua, tingkat pendidikan formal yang di tempuh oleh responden tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pendapatan responden. Hal ini dikarenakan sebagai pengrajin gerabah tidak menuntut pendidikan formal

melainkan skill atau keahlian yang dimiliki dalam membuat gerabah. Oleh karena itu semakin tinggi skill yang dimiliki responden maka semakin besar akses responden masuk pada usaha tersebut dan juga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima dari hasil sebagai pengrajin gerabah. Hal ini juga terlihat dari hasil analisis tabulasi silang dengan pendekatan *chi-square* antara pendapatan dan pendidikan responden dimana *chi-square hitung* < *chi-square* tabel yaitu sebesar $5,777 < 12,592$ dan dapat juga dilihat dari tingkat probabilitasnya (Asymp.Sig. 2-side) sebesar $0,449 > 0.05$ (alpha) sehingga H_0 tidak di tolak artinya tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pendidikan responden (perempuan).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi ekonomi dari penelitian kontribusi pekerja perempuan terhadap pembentukan keluarga maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi pekerja perempuan di industri kerajinan gerabah mayoritas memiliki umur produktif yakni 32 hingga 51 tahun, pendidikan pekerja perempuan relatif rendah yakni sekolah dasar dan tidak sekolah, pendapatan responden pada penelitian ini relatif kecil yakni Rp 500.000 - Rp 1.000.000, untuk pendapatan keluarga responden relatif rendah yakni sebesar Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, selanjutnya pengeluaran keluarga relatif kecil yang digunakan untuk kebutuhan makanan dan bukan makanan, kepemilikan tabungan mayoritas responden memiliki tabungan di atas Rp 500.000, cara responden menutupi kekurangan pendapatan mayoritas dengan pinjaman, jumlah anggota keluarga berkisar antara 3-4 orang.
2. Kontribusi pendapatan pekerja perempuan terhadap pendapatan keluarga sebesar 35.91 %.
3. Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pendapatan pekerja perempuan industri kerajinan gerabah yakni umur. Umur berhubungan secara signifikan, sedangkan tingkat pendidikan tidak berhubungan secara signifikan.
- 4.

5.2. Saran

1. Diharapkan pemerintah khususnya yang terkait dengan pemberdayaan perempuan melakukan penyuluhan dan pelatihan terhadap pekerja perempuan di lokasi penelitian, agar dapat meningkatkan kualitas pekerja perempuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan pada kegiatan tersebut mengutamakan skill atau keahlian bukan pendidikan formal.
2. Perlunya penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang kontribusi pekerja perempuan terhadap pembentukan pendapatan keluarga dengan alat analisis dan metode penelitian yang lebih baik khususnya penelitian di Pedukuhan Kajen Desa Bangun Jiwo Kabupaten Bantul, DIY .

Daftar pustaka

a. Untuk Buku

- BPS., (2010), *Bantul Dalam Angka*, BPS Provinsi D.I. Yogyakarta
- Boedijoewono, N., (2007), *Pengantar Statistika : Ekonomi dan Bisnis*, cetakan Kedua, Edisi Revisi, STIM YKPN, Yogyakarta.
- Dumairy, (1996), *Perekonomian Indonesia*, Cetakan Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Jogiyanto., (2010), *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kartasasmita. M., (1996), *Pembangunan Untuk Rakyat*, Cetakan Pertama, PT. Pustaka CIDESINDO, Jakarta.
- Kuncoro, M., (2006), *Ekonomika Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Cetakan Pertama, Edisi keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, M., (2009), *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*, Cetakan I, Edisi 3, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Prijono, O.S. dan Pranarka, A.M.W., (1996), *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Cetakan I, Center for Strategic and International Studies (CSIS), Jakarta.
- Simanjuntak, P.J., (1985), *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sumarsono, S., (2009), *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Cetakan I, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suroto, (1992), *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Cetakan Ketiga, Edisi kedua, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sunarto, K., (2004), *Pengantar Sosiologi*, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Swasono, Y., dan Sulistyaningsih, E., (1983), *Metode Perencanaan Tenaga Kerja : Tingkat Nasional, Regional dan Perusahaan*, Cetakan I, Edisi I, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Todaro, M.P., (2006), *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 9, Penerbit, Pearson Education Limited, United Kingdom.

b. Jurnal/Majalah Ilmiah

- Dewi P.M., (2012), "Partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga", *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 5 No. 2 Tahun 2012
- Mardiana, D., Fatchiya, A., Kusumastuti, Y., I (2005), "Profil Wanita Pengolah Ikan Di Desa Blanakan Kabupaten Subang, Jawa Barat", *Buletin Ekonomi Perikanan* Vol. VI. No.1 Tahun 2005
- Fadah, Isti dan Yuswanto I.B., (2004), "Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Buruh Tembakau Di Kabupaten Jember)", *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 6, No. 2, September 2004: 137 – 147

- Farida, L., (2011), “Kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor informal pada ekonomi keluarga di kota Pekanbaru”, *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol. 1 No. 2, April 2011
- Hugeng, S., (2011), “Alokasi waktu kerja dan kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga di permukiman transmigrasi Sei Rambutan SP 2”, *Jurnal Ketransmigrasian* Vol. 28 No. 2 Desember 2011. 125-134
- Nugraheni S.W., (2012), “Peran dan Potensi Wanita dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan”, *Jurnal of Educational Social Studies* ISSN 2252-6390
- Puspitawati, Herien, Megawati Simanjuntak dan Latifatul Hayati, (2012), “Kontribusi Ekonomi dan Peran Ganda Perempuan serta pengaruhnya terhadap Kesejahteraan subjektif”, *jur.ilm.Kel. & Kons.*, Januari 2012, p :11-18
- Sri Budiantari, Ni Nyoman dan Rustariyuni, S.D., (2013), “Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Curahan Jam Kerja Pekerja Perempuan pada Keluarga Miskin di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 2, No. 11, November 2013
- Wawansyah, H., Iwang G., dan Anqik, T., (2012), “Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan”, *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol. 3, September 2012: 95-106

c. Makalah dan Karya Ilmiah lainnya yang tidak di Terbitkan

- Mude,P.A.F.B., (2008), “ Alokasi Waktu dan Kontribusi Kerja Anggota Keluarga dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Pedukuhan Sayidan, Desa Sumberadi, Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)